

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MASJID SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
DI MASJID AL-MUSANNIF DELI SERDANG**

M. Yasin¹

Abstrack

This study aims to determine the function of the Al-Musannif Mosque, what are the forms of Al-Musannif Mosque activities program as a means of religious education, who is involved in the management of the Al-Musannif Mosque in Religious Education, what are the supporting factors in implementing the mosque management program as educational facilities, and what are the inhibiting factors in implementing mosque management programs as educational facilities. The approach in this research is a qualitative naturalistic approach. This research is a qualitative research in the form of data collection techniques the author uses observation, interviews and documentation studies. Data analysis is performed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Whereas in guaranteeing the validity of the data the authors use credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study: 1. The function of the Al-Musannif Mosque as a Da'wah practice, namely Da'wah activities such as routine recitation and sermons, as the practice of taklim wa taklum namely as a place of learning and teaching such as reciting Maghrib, as a practice of dhikr and worship which is a center of practice of dhikr and worship like pray five times a day one night, and as a Wisdom Practice that is serving the community. 2 The religious education program is a routine recitation for fathers and mothers, the midday prayer and recitation, the recitation maghrib program for teenagers and children. 3. Those involved in religious education at the Al-Musannif Mosque are all elements of management, both the Foundation and the Congregation of the Al-Musannif Mosque. 4. Factors that support the Al-Musannif mosque program are the Chairperson of the Foundation, the Community, Management elements and cleaning of the Al-Musannif Mosque. 5. There are no inhibiting factors.

Keywords: *Effectiveness, Mosque Management, Educational Facilities*

PENDAHULUAN

Masjid adalah salah satu lambang Islam, Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam.²

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi

¹Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan FITK UIN-SU

²Sidi Gazalba, 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. Hal 268

kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.

Pada masa Nabi Muhammad SAW ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan budaya Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan Agama ataupun umum.³

Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (*mahadhah*) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syai'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak, adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga kemakmuran indikator kereligiusan umat islam dan sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dan kemakmuran masjid.⁴

Sekarang ini sama-sama kita ketahui bahwa jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya bidang Ibadah dan pengamalan aqidah Islamiyah (Gerakan shalat berjamaah di masjid tentunya dengan cara memotivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), dibidang sosial (santunan fakir miskin, sunatan massal dan santunan kematian), dibidang pendidikan (Pengajian anak-anak remaja, TPA/TPQ, madrasah diniyah,

³Moh. E. Ayub. 2005. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 2

⁴Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hal 33.

kursus keterampilan bagi remaja, TPA/TPQ), madrasah diniyah kursus keterampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya, dibidang pendidikan formal (MI, MTs, MA dan perguruan Tinggi), dibidang kesehatan (poliklinik masjid, Pelayanan kesehatan murah/gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal,, koperasi masjid, usaha-usaha masjid), dan dalam bidang penerangan/informasi. Maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani.⁵

Kemasjidan selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepeningan peribadatan umat islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok kementrian agama. Dengan demikian adalah kewajiban pejabat-pejabat dan segenap aparat urusan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keja dalam tugas kemasjidan ini. Salah satu cara untuk peningkatan tersebut adalah dengan mengangkat Takmir Masjid sebagai Pegawai Negei Sipil.⁶

Berbicara tentang pendidikan masyarakat Islam, maka kita harus melihat fungsi masjid. Sudah terbukti dalam sejarah bahwa dai masjidlah lahirnya negara islam. Dai masjidlah lahir para pemimpin umat. Mengapa demikian ? karena di masjidlah pendidikan dilaksanakan bagi masyarakat islam. Kita lihat bagaimana Rasulullah dahulu memulai pendidikan mental dan fisik para pengikutnya. Beliau mengawalinya di masjid. Dari masjidlah beliau menyiapkan kader-kader muslim yang tangguh, baru kemudian beliau mendirikan Negara Islam yang berpusat di Madinah.⁷

Namun sekarang sangat disayangkan masjid sebagai salah satu lembaga yang sangat potensial justru kondisinya sepi dari aktivitas selain shalat lima waktu. Selain itu, dalam hal pengelolaan masjid masalah yang sering muncul adalah rendahnya SDM pengelola masjid dan problem rekrutmen pengurus masjid, di satu sisi ada rekrutmen pengurus masjid yang didominasi oleh generasi muda,

⁵Niko Fahlevi Hentika, dkk.. *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi* (Studi pada Masjid Al-Falah Surabaya). Jurnal Administrasi Publik. Vol 2. No. 2. Hal 306.

⁶Departemen Agama. 2003. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla dan langgar*. Jakarta. Hal 2

⁷Darodjat dan Wahyudiana. 2014. *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. Junal ISLAMADINA. Vol. XIII. No. 2. Hal 4

namun disisi lain ada yang didominasi oleh generasi tua. Hal ini menandakan bahwa masjid sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai pusat ibadah dan kebudayaan. Bahkan kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat beribadatan. Itu saja belum maksimal. Sekian banyak masjid yang dapat disaksikan saat ini dalam kondisi rusak, kumuh, sepi dari pengunjung dan merana, yang mengindikasikan tidak adanya pengelolaan yang benar dan baik. Sementara masjid yang terlihat mentereng dan cukup ramai di kunjungi orang pada jam-jam shalat, namun disitu belum terlihat adanya kegiatan lain. Ada juga yang disamping untuk shalat juga untuk kegiatan pengajian atau madrasah diniyah, namun berhenti sampai disitu. Jadi amat jarang masjid dengan kegiatan yang lengkap, baik untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai kegiatan.⁸

Hal ini berbeda dengan keberadaan Masjid Al-Musannif yang berada di Kompleks Perumahan Cemara Asri, Jl. Cemara, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, bahwa masjid ini memiliki keunikan-keunikan tersendiri dibandingkan masjid-masjid lain yang ada di kota Medan. Keunikan dari masjid ini adalah memiliki mobil pembersih masjid berjumlah 20 unit dan sebuah mobil ambulans khusus untuk jenazah, bahkan ada GPS untuk memantau dimana keberadaan mobil pembersih masjid gratis tersebut, kemudian keunikan lain yang dimiliki masjid Al-Musannif khusus pada bulan Ramadhan selalu mengadakan buka bersama dan pemberian takjil gratis sebanyak 500 paket dengan menu khusus bubur ayam dan kurma, dan yang menjadi imam shalat Teraweh adalah seorang hafizh Al-Qur'an 30 juz.

Tidak hanya itu kegiatan keagamaan seperti Tabligh Akbar, Isra' Mi'raj dan Kajian Shubuh, diisi oleh ustadz yang sangat populer di masyarakat seperti Ustadz Dr. Malem Sambat Kaban (Mantan Menteri Kehutanan), Ustadz Zulkifli Lc, MA atau Ustadz akhir zaman, Ustadz Abdul Somad Lc, MA, Ustadz KH. Zulkarnain (Wakil Sekjen MUI Pusat) dan ustadz-ustadz lainnya.

Kegiatan pendidikan di masjid Al-Musannif bekerja sama dengan pihak Yayasan Haji Anif membangun sekolah-sekolah keagamaan, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Musannif, Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei

⁸Aziz Muslim. 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama. Vol. V. No. 2. Hal 106-107

Tuan Kabupaten Deli Serdang, Raudhatul Afhfal (RA) Anugerah Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang dan Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Anugerah Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Dalam kegiatan sosial pihak BKM Masjid Al-Musannif bekerja sama dengan Yayasan memberikan Beasiswa kepada pelajar dan Mahasiswa yang berprestasi namun kurang mampu, agar dapat menyelesaikan pendidikan yang sedang diikutinya sekaligus membantu mereka dalam mewujudkan cita-citanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di kota Medan, tepatnya di Masjid Al-Musannif yang terletak di Kompleks Perumahan Cemara Asri, Jl. Cemara, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Subyek informan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari optimalisasi fungsi masjid yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁹

Adapun subyek penelitian yang akan penulis ambil sebagai sampel adalah :

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang dijadikan sebagai data pokok yang diperoleh dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Musannif, Wakil Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Musannif, anggota kepengurusan, dan jamaah yang ada di Masjid AL-Musannif, serta Al-Ustadz yang menjadi Penceramah di Masjid Al-Musannif.

b. Sumber data Sekunder

⁹ Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal 300

Data sekunder adalah data yang diperoleh Tata Usaha diantaranya sejarah perkembangan Masjid, dan letak geografis struktur organisasi serta keadaan Masjid Al-Musannif

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al-Musannif, Jl. Cemara, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara²⁰²³⁹. Situasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Media Pendidikan di Masjid Al-Musannif, yang mencakup konteks yang relative luas dan melibatkan pelaku yang banyak, waktu yang berbeda dan proses yang bervariasi. Orang-orang yang berada Masjid Al-Musannif terdiri dari Ketua BKM, Wakil Ketua BKM, Anggota Kepengurusan serta seluruh jamaah Masjid Al-Musannif.

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumentasi.¹⁰ Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, penelitian diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian kelengkapan, dan keluasan pencaatatan yang diamati di lokasi penelitian sangat penting.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi (*Observation*) terhadap prosedur dan perencanaan manajemen di Masjid Al-Musannif, wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap Ketua BKM dan pihak lainnya yang nantinya diperlukan dalam memperoleh data, dan pengkajian terhadap dokumen yang diperlukan.

Obeservasi dilakukan serta wawancara dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang terkumpul dan dicatat dilapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Observasi

Poerwandari dalam **Imam Gunawan** berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara

¹⁰ Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu. hal. 223

tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.¹¹ Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Observasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi tentang prosedur dan perencanaan manajemen kesiswaan yang diperlukan melalui pengamatan langsung.

Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti maupun yang diobservasi. Terutama bagian manajemen masjid yang diterapkan di Masjid Al-Musannif

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh **Lincoln** dan **Guba** antara lain, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi dan lainnya.¹²

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang masalah bagaimana pelaksanaan perencanaan pendidikan dalam manajemen kesiswaan. Teknik wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini langsung dilakukan kepada Ketua BKM, Wakil Ketua BKM, Anggota Kepengurusan serta seluruh jamaah Masjid Al-Musannif.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian, analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dokumen dan yang berada dimasjid, meliputi profil masjid, data program kegiatan, data struktur

¹¹ Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara. hal. 161

¹² Lexy J. Moleong. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal. 186

organisasi. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (HP), lembar belangko *checklist*

Setelah daya informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pole, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data.

Salim dan Syahrums mengutip dari **Bogdan dan Biklend** menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

¹³ Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ciptapustaka Media. hal. 147

Setelah data disajikan dan juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Efektivitas Fungsi Masjid Sebagai Sarana pendidikan

Efektivitas fungsi masjid sebagai sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan ilmu agama dan ilmu pendidikan bagi masyarakat. Peran dari Masjid itu sendiri sangat penting karena karena masjid merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah. Maka pihak dari Kenaziran Masjid Al-Musannif meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana untuk kenyamanan masyarakat dalam melaksanakan ibadah, tidak hanya itu, pihak Kenaziran Masjid Al-Musannif juga membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat, dengan cara membuat kegiatan pendidikan seperti pengajian rutin dan tausyiah, serta membuat kegiatan sosial seperti membersihkan masjid gratis, memberi bantuan kepada jamaah baik moril maupun materil, kemudian membantu pelajar dan mahasiswa yang berprestasi tetapi tidak mampu agar dapat mewujudkan cita-citanya.

Fungsi masjdi sebagai sarana pendidikan dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan di Masjid ini. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kualitas masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Al-Musannif dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dengan kuantitas jamaah yang banyak.

Dalam rangka meningkatkan fungsi masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang, maka pihak kenaziran mengadakan kegiatan sebagai berikut :

1. Majelis Taklim

Majelis taklim diisi dengan berbagai kegiatan pengajian seperti:

a. Pengajian Rutin

Pengajian ini diikuti oleh kaum bapak-bapak, ibu-ibu, remaja-remaji dan anak-anak dari masyarakat sekitar Masjid Al-Musannif. Adapun jenis pengajian sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pengajian Rutin Masjid Al-Musannif

No	Hari dan Waktu	Jenis Pengajian	Peserta	Keterangan
1	Minggu Ba'da Shubuh	Pengajian Shubuh	Bapak-bapak, ibu-ibu remaja dan anak-anak	Tausyiah oleh Al-Ustadz
2	Rabu Jam 14.30 sampai Menjelang Ashar	Pengajian Ibu-Ibu	Ibu-Ibu	Tausyiah oleh Al-Ustadz dan tanya jawab
3	Senin-Jum'at Ba'da Maghrib sampai menjelang Isya	Pengajian TPA	Remaja dan Anak-anak	Membaca Al-Qur'an
4	Minggu jam 09 sampai jam 11 siang	Belajar Seni Lagu Tilawah	Anak-Anak	Membaca Ayat Al-Qur'an
5	Minggu jam 08 sampai selesai	Pengajian Majelis Taklim	Ibu-Ibu Majelis Taklim	Sholat Tasbih dan Tausyiah

Sumber dokumen Masjid Al-Musannif Cemara Asri, tanggal 24 Februari 2019

b. Kegiatan Insidental

1) Tabligh Akbar

Kegiatan ini berisi Tausyiah oleh Al-Ustadz yang diikuti oleh jama'ah dan masyarakat yang ada di kota Medan dan sekitarnya. Tabligh akbar ini pesertanya campur-campur, ada bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda-pemudi dan anak-anak. Tabligh Akbar ini sering menghadirkan ustadz yang terkenal di masyarakat. Ustadz-ustadz yang pernah mengisi kegiatan Tabligh Akbar adalah sebagai berikut:

- a) Ustadz Dr. Malem Sambat Kaban (Mantan Menteri Kehutanan)
- b) Ustadz Zulkifli Lc, MA (Ustadz Akhir Zaman)
- c) Ustadz KH Zulkarnain (Wakil Sekjen MUI Pusat)
- d) Ustadz Abdul Somad Lc, MA

2) Peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Peringatan maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah kegiatan yang diadakan setiap setahun sekali. Acara ini dilaksanakan oleh pihak kenaziran dan bekerja sama pihak Yayasan Haji Anif. Adapun tujuan dari acara peringatan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj adalah untuk mengambil suri tauladan dari Nabi Muhammad SAW dan memuliakan-Nya dengan cara memperlihatkan keajaiban ciptaan Allah SWT.

3) Musabaqah Tilawatil Qur'an

Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an ini dilaksanakan setiap tanggal 23 Maret, karena untuk memperingati hari kelahiran Bapak Haji Anif, biasanya pihak BKM dan Yayasan bekerja sama untuk mengadakan MTQ tersebut, tetapi pihak Yayasan dan BKM membatasi yang menjadi pesertanya. MTQ yang pernah diadakan adalah MTQ anak-anak tingkat PAUD/TK se-Kota Medan, dan juga pernah mengadakan MTQ antar Panti Asuhan Se-Kota Medan, tetapi pihak BKM dan Yayasan melaksanakan MTQ untuk yang pertama kali tingkat anak-anak Se-Sumatera Utara, pembukaan MTQ tersebut dilaksanakan pada tanggal 18-21 Maret 2019, dan pada tanggal 22 Maret dilaksanakan penampilan dari Qori-Qori Nasional dan Internasional serta Tausyiah Oleh KH. Zulkarnain (Wakil Sekjen MUI Pusat). Dan acara puncak pada tanggal 23 Maret 2019, diisi kegiatan Tabligh Akbar oleh Al-Ustadz Abdul Somad Lc, MA sekaligus pengumuman MTQ yang pertama tingkat anak-anak Se-Sumatera Utara, dan acara ini juga dilengkapi dengan kegiatan Bazar serta pembagian door prize bagi jamaah yang hadir.

4) Tadarus Ramadhan

Tadarus pada bulan Ramadhan juga menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas bacaan dari masyarakat. Terutama pada remaja dan anak-anak yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Tadarus Ramadhan ini biasa dilakukan ba'da Shubuh di Masjid Al-Musannif Cemara Asri. Tadarus ini diikuti oleh remaja dan anak-anak yang tinggal di daerah sekitar Masjid Al-Musannif.

2. Maghrib Mengaji

Maghrib Mengaji adalah salah satu organisasi yang banyak diminati dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama dan Ilmu tajwid pada anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Maghrib Mengaji di Masjid Al-Musannif memiliki jadwal pelaksanaannya, yaitu pada hari Senin sampai hari Jum'at, proses pembelajaran pada maghrib mengaji tersebut dimulai dari Ba'da Maghrib sampai menjelang Sholat Isya.

Materi yang diajarkan harus menunjang pemahaman santri tentang pendidikan agama, materinya seperti materi pokok yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Sedangkan materi penunjangnya adalah hafalan surah-surah pendek, bacaan sholat dan hafalan doa sehari-hari, serta hafalan Al Maul Husna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas fungsi masjid sangat berperan sebagai sarana pendidikan, yang terbukti dengan menerapkan 4 Amalan yang dicontohkan Baginda Rasulullah SAW, yaitu Amalan Dakwah adalah amalan yang utama dalam kegiatan masjid, seperti pengajian dan tausyiah, kemudian Amalan Taklim wa Taklum adalah kegiatan belajar dan mengajar seperti Maghrib Mengaji, Amalan Zikir dan Ibadah merupakan kegiatan sholat 5 waktu untuk menyembah Allah SWT dan Amalan Hikmat yaitu kegiatan pelayanan terhadap masyarakat.
2. Bentuk program kegiatan Masjid Al-Musannif sebagai sarana pendidikan yaitu pengajian rutin untuk ibu-ibu, sholat shubuh berjamaah dan pengajian, kemudian kegiatan maghrib mengaji untuk remaja dan anak-anak.
3. Orang yang terlibat dalam manajemen Masjid Al-Musannif dalam pendidikan agama adalah seluruh elemen kepengurusan Yayasan Haji Anif dan seluruh elemen kepengurusan Badan Kenaziran Masjid Al-Musannif.
4. Faktor pendukung dalam fungsi masjid sebagai sarana pendidikan adalah pimpinan Yayasan Haji Anif, sehingga dapat lebih mudah dalam membuat acara, terutama dari segi pendanaan, kemudian masyarakat karena membuat kegiatan lebih semarak dan ramai, selanjutnya petugas kepengurusan Masjid Al-Musannif, kepengurusan Yayasan dan Kenaziran bisa bekerja sama dalam mensukseskan suatu acara, dan yang terakhir adalah petugas kebersihan,

dengan adanya petugas kebersihan maka kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik serta kondisinya sangat nyaman bagi masyarakat.

5. Faktor penghambat dalam melaksanakan program masjid Al-Musannif tidak ada

SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pengamatan tentang fungsi masjid sebagai sarana pendidikan di Masjid Al-Musannif, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran demi perbaikan dan kemajuan :

1. Kenaziran Masjid

Kepada kenaziran masjid untuk lebih meningkatkan kerjasama dan menambah kegiatan bagi masyarakat, serta kegiatan yang lama yang sudah berjalan mohon untuk dipertahankan serta pertahankan kebersamaan dan kekompakan antara Yayasan Haji Anif dengan Badam Kenaziran Masjid Al-Musannif, serta kaum remaja, anak-anak dan masyarakat

2. Masyarakat

Kepada masyarakat untuk lebih giat lagi dalam menghadiri acara yang dibuat oleh pihak masjid Al-Musannif serta ikut berjamaah dalam sholat 5 waktu sehari semalem, dan masyarakat harus antusias dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.

3. Ustadz-Ustadzah/Mualim

Kepada para Ustadz-Ustadzah atau Mualim maghrib mengaji agar selalu semangat dalam mengajar dan memberikan materi kepada umat

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Abdulloh. 2010. *Panduan Lengkap Mengelola dan Kemakmuran Masjid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Ayyub, Moh. E.. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darodjat dan Wahyudiana. 2014. *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*. Junal ISLAMADINA. Vol. XIII. No. 2.
- Daulay, Imran. 2012. *Manajemen Masjid*. Medan: Perdana Publishing
- Departemen Agama. 2003. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Musholla dan langgar*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*.

- Efendi, Usman, 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gazalba, Sidi, 1994. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. SP. 2004. *Manajemn: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hentika, Niko Fahlevi, dkk.. *Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi* (Studi pada Masjid Al-Falah Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 2. No. 2.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra. 2017. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Ibrahim, Adam 2010. *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail, Asep Usman dan Wijaya, Cecep Castra. 2010. *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*. Jakarta: Kencana.
- Margono. 2005. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Manullang. 2016. *Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslim, Aziz, 2004. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*. Vol. V. No. 2.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan Analisis dan Solusi Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ciptapustaka Media
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Graha Ilmu
- Shadiq dan Chaeri, Salahuddin. 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Sientarama.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Edi 2007. *Budaya Organisasi*. Surabaya: Kencana Premadia Group.
- Tika, Pabandu, 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.